

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada Tanggal 05 Januari 2021 peletakan batu pertama yang telah diresmikan oleh Bapak Sekretaris Daerah Kota Banjarbaru sekaligus pengecekan pembangunan fasilitas hunian rumah khusus gangguan netra yang berlokasi di Jalan Trikora Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin, yang dipresentasikan oleh Sekretaris Daerah dan Tim Pembinaan Perumahan Disabilitas Netra Kota Banjarbaru yang mana sudah ada dibangun 20 buah unit rumah yang bersumber dari sumbangan ASN, BUMN, BUMD, Angkasa Pura, Q Mall, PDAM Intan Banjar, Kemenag Kota Banjarbaru dan 15 buah unit sumbernya dari dana APBN (Kementerian PUPR) dan untuk tahun 2021 di usulkan lagi sebanyak 15 unit rumah dri PUPR.

Alasan dibangunnya kompleks disabilitas netra trikora banjarbaru karena adanya ajuan minta di bangunkan klinik bersama tapi oleh pemerintah di bangunkan rumah kompleks khusus tuna netra, karena kebetulan ada tanah kosong milik pemerintah.

Fasilitias yang tersedia, musholla yang di adakan pengajian rutin setiap senin sampai kamis sebelum zuhur, lapangan luas yang bisa

digunakan untuk olahraga seperti senam dan kegiatan di luar ruangan yang menyertakan orang banyak.

Adapun jumlah penduduk yang berada di Komplek Disabilitas Netra Trikora Banjarbaru ini berjumlah 95 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 34 Kepala Keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai tukang pijat urut, ada juga usaha lain seperti usaha laundry rumahan dan berjualan sembako, telur asin, snack dari hasil buatan sendiri maupun menjualkan kepunyaan orang lain yang dijajakan.

2. Data Profil

a. Struktur Organisasi

Untuk dapat melakukan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola, dan merapikan administrasi dalam sebuah organisasi, maka disusunlah struktur organisasi agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun struktur organisasi DPC PERTUNI Kota Banjarbaru sebagai berikut:

Tabel 4.1: Struktur Organisasi DPC PERTUNI Kota Banjarbaru.

Sumber: Data Pengurus Organisasi PERTUNI

b. Data Anggota

Data anggota PERTUNI dan data seluruh penduduk di komplek disabilitas Trikora Banjarbaru, terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Database Seluruh Penduduk Perumahan Disabilitas

No	Nama	Jenis Kelamin	Terdata di KK	Status Rumah Tangga	No. Rumah
1	Herianadi Ahmad Suntara	Laki-laki	YA	Tunanetra a Suami	01A
2	Khairiah	Perempuan	YA	Istri	01A
3	Muhammad Nawaf al- Khairy	Laki-laki	YA	Anak	01A
4	Naura Aisha Karima	Perempuan	YA	Anak	01A
5	Nursiskani	Laki-laki	YA	Tunanetra a Suami	02A

6	Nurdiana	Perempua n	YA	Tunanetr a Istri	02A
7	Ansari	Laki-laki	YA	Anak	02A
8	Santuso	Laki-laki	YA	Tunanetr aSuami	03A
9	Surya Safitri	Perempua n	YA	Tunanetr a Istri	03A
10	Shella Apni Nurfadilah	Perempua n	YA	Anak	03A
11	Syaifuddin	Laki-laki	YA	Tunanetr a Suami	04A
12	Widi Astuti	Perempua n	YA	Istri	04A
13	Misran	Laki-laki	Ya	Tunanetr a Suami	05A
14	Rubinem	Perempua n	Ya	Istri	05A
15	Hairani	Laki-laki	-	Tunanetr a Suami	06A
16	Imah	Perempua n	-	Istri	06A
17	Ibrahim	Laki-laki	-	Tunanetr a	07A
18	Kutaiyani	Laki-laki	YA	Tunanetr a Suami	08A
19	Arbayah	Perempua n	YA	Istri	08A
20	Mariatul Kiptiah	Perempua n	YA	Anak	08A
21	Amilia Noor Aini	Perempua n	YA	Anak	08A
22	Hairani S	Laki-laki	-	Tunanetr a Suami	09A
23	Asni	Perempua n	-	Tunanetr a Istri	09A
24	M. Rizki	Laki-laki	-	Anak	09A
25	M. Rizki Maulana	Laki-laki	-	Anak	09A
26	Misruddin, S.St	Laki-laki	YA	Tunanetr a Suami	10A
27	Nurhayati	Perempua n	YA	Tunanetr a Istri	10A

28	Yahya	Laki-laki	YA	Anak	10A
29	Aslihah	Perempuan	YA	Anak	10A
30	Muhammad Pihani, S.Pd	Laki-laki	YA	Tunanetra anak	11A
31	Herliani	Perempuan	TIDAK	Ibu Kandung	11A
32	Mugniansyah	Laki-laki	YA	Tunanetra suami	12A
33	Nurhayani	Perempuan	YA	Tunanetra istri	12A
34	Marniah	Perempuan	YA	Tunanetra istri	13A
35	Nuridin	Laki-laki	TIDAK	Tunanetra suami	13A
36	Adi Rahman	Laki-laki	-	Tunanetra suami	14A
37	Siti Ghaniyah	Perempuan	-	Tunanetra istri	14A
38	Salpani Paris	Laki-laki		Tunanetra saudara istri	14A
39	Agus Iswanto	Laki-laki	-	Tunanetra suami	15A
40	Sarinah	Perempuan	-	Tunanetra istri	15A
41	M. Ardian	Laki-laki	-	Anak	15A
42	M. Ridwan	Laki-laki	-	Cucu	15A
43	Amirudin	Laki-laki	YA	Tunanetra suami	16A
44	Iyam	Perempuan	YA	Istri	16A
45	Ahmad Samsudin	Laki-laki	YA	Tunanetra suami	17A
46	Mahnajati	Perempuan	YA	Tunanetra istri	17A
47	Mahnia Evitriatun Nisa	Perempuan	YA	Anak	17A
48	Abdul Rahmansyah	Laki-laki	YA	Tunanetra suami	18A
49	Rusmiati	Perempuan	YA	Tunanetra istri	18A

50	Yasmin Nuraini	Perempuan	YA	Anak	18A
51	Erina Qanita Akila	Perempuan	YA	Anak	18A
52	Muhammad Azmi Hamzah	Laki-laki	YA	Anak	18A
53	Mahyuni	Laki-laki	-	Tunanetra Suami	19A
54	Wahidah	Perempuan	-	Tunanetra Istri	19A
55	Shafa Salsabila Oktaviana	Perempuan	YA	Anak	19A
56	Mahdiyan	Laki-laki	YA	Tunanetra Suami	20A
57	Misbah	Perempuan	YA	Istri	20A
58	Muhamad Ariandi Saputra	Laki-laki	YA	Anak	20A
59	Natalia	Perempuan	YA	Anak	20A
60	Soegiyanto	Laki-laki	YA	Tunanetra Suami	01B
61	Farida Rahmawati	Perempuan	YA	Istri	01B
62	Terimeni	Perempuan	YA	Tunanetra	02B
63	Zikril	Laki-laki	Tidak	Keponakan	02B
64	Reza Faisal	Laki-laki	-	Tunanetra Suami	03B
65	Nurlinda Sari	Perempuan	-	Tunanetra Istri	03B
66	M. Rizki Alfiannor	Laki-laki	-	Anak	03B
67	Rizka Selfia	Perempuan	-	Anak	03B
68	Nor Hasan	Laki-laki	YA	Tunanetra Suami	04B
69	Taurina Elbach	Perempuan	YA	Istri	04B
70	Muhammad	Laki-laki	YA	Anak	04B

	Rifqi				
71	Endang	Laki-laki	-	Tunanetra Suami	05B
72	Elisabet	Perempuan	-	Tunanetra Istri	05B
73	M. Monsi	Laki-laki	-	Tunanetra	06B
74	Lutfi Gazali Rahman	Laki-laki	YA	Tunanetra Anak	07B
75	Achmad Syachrani	Laki-laki	TIDAK	Ayah Kandung	07B
76	Raden Laila Syafinah	Perempuan	TIDAK	Ibu Kandung	07B
77	Indrajaya	Laki-laki	YA	Tunanetra	08B
78	Wahyu	Laki-laki	-	Tunanetra Suami	09B
79	Muhammad Fawwaz Qiyas		-	Anak	09B
80	Muhammad	Laki-laki	YA	Tunanetra Suami	10B
81	Minasiah	Perempuan	YA	Tunanetra Istri	10B
82	Arif Hakim	Laki-laki	Ya	Tunanetra Suami	11B
83	Zuhriah	Perempuan	Tidak	Tunanetra Istri	11B
84	Rendy	Laki-laki	Tidak	Anak	11B
85	Sarlan	Laki-laki	T	Tunanetra Suami	12B
86	Salamah	Perempuan	YA	Tunanetra Istri	12B
87	Ari	Laki-laki	-	Anak	12B
88	Ajiz	Laki-laki	-	Anak	12B
89	Anwaruddin	Laki-laki	YA	Tunanetra	13B
90	Fathur	Laki-laki	YA	Tunanetra Suami	14B
91	Anita	Perempuan	YA	Tunanetra Istri	14B
92	Janawi	Laki-laki	YA	Tunanetra Suami	15B

93	Alia	Perempuan	YA	Tunanetra Istri	15B
94	Nor Aida	Perempuan	YA	Anak	15B
95	Khofifah Karimah	Perempuan	Ya	Anak	15B

Sumber: Data Pengurus Organisasi PERTUNI

Total :

- 1) Disnet putra: 35
- 2) Disnet putri: 19
- 3) Orang awas dewasa: 2
- 4) Remaja dan anak-anak: 21

c. Tujuan, Visi, Misi, dan Fungsi Organisasi PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia)

1) Tujuan

PERTUNI bertujuan mewujudkan keadaan yang kondusif bagi setiap penyandang tunanetra untuk menjalankan kehidupannya sebagai manusia dan warga negara Indonesia yang cerdas, mandiri dan produktif tanpa diskriminasi dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

2) Visi PERTUNI

Visi PERTUNI adalah terwujudnya masyarakat inklusif dimana penyandang tunanetra dapat berpartisipasi penuh dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan bersama anggota masyarakat pada umumnya atas dasar kesetaraan.

3) Misi PERTUNI

Misi PERTUNI adalah:

- a) Membangun PERTUNI menjadi organisasi yang demokratis dan berdaya dari segi sumber daya manusia, dana, sarana maupun prasarana;
- b) Melakukan advokasi guna mencegah berlakunya peraturan perundang-undangan yang diskriminatif dan memastikan penyandang tunanetra mendapatkan hak asasinya meliputi hak:
 - 1) Hidup;
 - 2) Bebas dari stigma;
 - 3) Privasi;
 - 4) Keadilan dan perlindungan hukum;
 - 5) Pendidikan;
 - 6) Pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi;
 - 7) Kesehatan;
 - 8) Politik;
 - 9) Keagamaan;
 - 10) Keolahragaan;
 - 11) Kebudayaan dan pariwisata;
 - 12) Kesejahteraan sosial;
 - 13) Aksesibilitas;
 - 14) Pelayanan publik;

- 15) Pelindungan dari bencana;
 - 16) Habilidad dan rehabilitasi;
 - 17) Konsesi;
 - 18) Pendataan;
 - 19) Hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat;
 - 20) Berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi;
 - 21) Berpindah tempat dan kewarganegaraan;
 - 22) Bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi;
- c) Membangun kesadaran publik mengenai hakikat ketunanetraan agar masyarakat memiliki pemahaman yang tepat tentang ketunanetraan dan bersikap positif serta suportif terhadap para penyandang tunanetra.

4) Fungsi PERTUNI

PERTUNI berfungsi sebagai wahana:

- a) Penyalur aspirasi kaum tunanetra;
- b) Komunikasi sosial antar anggota dan komunikasi dengan masyarakat, organisasi kekuatan sosial politik, Badan Permusyawaratan/ Perwakilan Rakyat dan Pemerintah;
- c) Pembelaan hak-hak Penyandang Disabilitas;
- d) Pembinaan jasmani dan rohani kaum tunanetra;
- e) Pengembangan pendidikan dan kekarwaan kaum tunanetra;

- f) Peningkatan taraf kesejahteraan ekonomi dan sosial budaya kaum tunanetra;
- g) Pembimbingan dan pengarahan bagi kaum tunanetra dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- h) Pembangkitan dan penggalangan kepedulian serta pengertian masyarakat luas terhadap kaum tunanetra;
- i) Pengembangan kemitraan dengan lembaga pemerintah, lembaga swasta serta masyarakat;

d. Data Kegiatan

Jadwal kegiatan bulanan hingga rutinan Organisasi PERTUNI di Komplek disabilitas Trikora Banjarbaru:

Tabel 4.3 : Jadwal kegiatan bulanan hingga rutinan Organisasi PERTUNI

No	Nama Kegiatan	Peserta	Pelaksanaan
1.	Arisan dan Silaturahmi	Seluruh anggota PERTUNI Kota Banjarbaru	1 bulan sekali pada minggu pertama
2.	Kajian agama Islam	Laki-laki dan Perempuan	3 hari dalam 1 minggu setiap hari senin – rabu, jam: 11.00 – 12.30 WITA
3.	Kajian agama Islam	Perempuan	3 hari dalam 1 minggu setiap hari senin – rabu, jam: 12.30 – 13.30 WITA

Sumber: Data Pengurus Organisasi PERTUNI

3. Hasil Wawancara

a. Ketua PERTUNI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Santuso ketua PERTUNI pada tanggal 25 November 2024 menjelaskan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan organisasi PERTUNI ini Bapak Santuso mengatakan bahwa ada tiga yaitu : 1). Pengajian (tausiah dari ustadz/ustadzah) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Banjarbaru. 2) Pertemuan anggota Organisasi PERTUNI satu bulan sekali untuk menjalin silaturahmi kepada seluruh anggota dan ada arisan serta 3) Program Kerja yang ada di Organisasi PERTUNI salah satunya mensejahterakan tunanetra dan keluarganya. Contohnya: apabila ada anak dari tunanetra yang ingin bersekolah bisa di usulkan untuk mendapatkan beasiswa, di usulkannya oleh DPD (Dewan Pimpinan Daerah).

Adapun kegiatan tausiah di lakukan setiap Senin – Rabu dimulai dari jam 11.00 – 12.30 WITA untuk jamaah laki-laki dan Perempuan. Dan setelah zuhur ditambah pengajian khusus untuk jamaah Perempuan. Materi pengajian yang diberikan yaitu : 1) Hari senin mengaji Al-qur'an dengan brailly dan dikoreksi oleh ustadzah secara langsung, 2) Hari selasa membaca burdah dan 3) Hari rabu membaca surah Yasin.¹

¹Hasil wawancara dengan ketua PERTUNI pada tanggal 25 November 2024 di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru.

Hasil ini juga diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan selama tiga hari mulai dari tanggal 25 – 27 November 2024 di mana pada hari Senin – Rabu memang dilaksanakan pengajian khusus baik untuk jamaah perempuan maupun jamaah laki-laki dan perempuan, hanya saja jamnya yang berbeda di mana jamaah laki-laki dan perempuan lebih dahulu dilaksanakan yaitu mulai jam 11.00 – 12.30 Wita (Adzan Dzuhur), kemudian baru dilanjutkan dengan pengajian perempuan setelah Dzuhur sampai dengan selesai yaitu jam 3. Untuk pengajiannya juga berbeda setiap harinya di mana hari senin mengaji Al-qur'an dengan brailly dan dikoreksi oleh ustadzah secara langsung, hari selasa membaca burdah dan hari rabu membaca surah Yasin.

Kemudian mengenai siapa saja yang memberikan materi pada saat kegiatan PERTUNI ini, ketua PERTUNI menjelaskan bahwa pengajian yang biasanya dipimpin oleh Bapak Nofal, apabila pengajian untuk wanitanya saja di pimpin oleh Ibu Syarifah Nadia.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan memang benar bahwa yang mengisi pengajian antara jamaah laki-laki dan perempuan dengan khusus jamaah perempuan berbeda di mana untuk laki-laki dan perempuan oleh Bapak Nofal dan untuk khusus perempuan Ibu Syarifah Nadia.

Mengenai bagaimana peran PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) dalam mewujudkan keluarga bahagia *sakinah*,

mawaddah, warahmah di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru ini ketua PERTUNI menjelaskan bahwa sebenarnya untuk menciptakan keluarga yang bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah* ini tergantung setiap pasangan disabilitas dalam menjalani rumah tangganya namun adanya organisasi PERTUNI sedikit tidaknya membantu memberikan pengarahannya dan bimbingan bagaimana cara membina keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah* yaitu dengan mengadakan pengajian khususnya pengajian pada kitab fikih tentang keluarga dan pada kitab Riyadhussholihin yang membahas tentang akhlak dan perilaku yang baik kepada pasangan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan memang benar bahwa kitab yang disampaikan oleh pimpinan pengajian yang terkait dengan pembinaan keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah* adalah kitab fikih tentang keluarga dan pada kitab Riyadhussholihin yang membahas tentang akhlak dan perilaku yang baik kepada pasangan.

Lebih lanjut ketua PERTUNI menjelaskan bahwa kegiatan pengajian ini aktif dilakukan setiap satu kali dalam seminggu ditambah lagi ada pembacaan burdah dan yasin dan juga belajar membaca Al-Qur'an adanya kegiatan ini juga memberikan kekuatan spiritual setiap pasangan disabilitas dalam menjalani rumah tangga sehingga mampu mengatasi setiap konflik yang terjadi dalam rumah

tangga dan berupaya untuk menjadikan rumah tangganya menjadi keluarga yang bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah*.

Ketua PERTUNI juga menjelaskan bahwa kegiatan organisasi PERTUNI sangat berjalan dengan baik di mana setiap pasangan disabilitas aktif mengikuti kegiatan pengajian dan pembacaan burdah, yasin dan Al-Qur'an.

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan selama tiga hari mulai dari tanggal 25 – 27 November 2024 mulai dari Senin-Rabu dan memang benar pada saat pelaksanaan kegiatan ini setiap pasangan disabilitas aktif mengikutinya baik pada pengajian laki-laki dan perempuan maupun pada pengajian perempuannya.

Kemudian untuk faktor yang mendukung kegiatan organisasi PERTUNI ini adalah dukungan oleh pemerintah kota Banjarbaru dimana biaya yang dikeluarkan untuk biaya ustadz dan ustadzah dalam pemberian materi ini dibiayai langsung oleh pemerintah kota Banjarbaru selain itu juga difasilitasi dengan ruangan khusus yang disebut dengan pondopo atau ruangan terbuka khusus kegiatan organisasi PERTUNI ini.

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan di mana memang ada ruangan khusus yang dibuatkan oleh pemerintah kota Banjarbaru untuk pengajian yaitu pondopo yang ada di tengah-tengah kompleks disabilitas.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya biasanya pada saat pelaksanaan kegiatan di mana ustadz atau ustadzah yang mengisi acara tidak bisa berhadir karena ada kesibukan atau cuaca yang tidak mendukung seperti hujan deras yang mengakibatkan kegiatan PERTUNI ini terkendala dan tidak dapat dilaksanakan. Selain itu juga dari sebagian pasangan disabilitas yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisai PERTUNI ini sehingga tidak mendapatkan pencerahan mengenai bagaimana mewujudkan keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah* sesuai tuntunan agama Islam.

Berdasarkan hasil obervasi yang penulis lakukan selama tiga hari tersebut dari hari Senin – Rabu memang tidak terjadi kendala dari segi cuaca hanya saja kedatangan ustadz dan ustadzah pengisi pengisian pengajian datang terlambat karena sesuatu hal sehingga kegiatan pengajian menjadi tertunda dan waktu yang digunakan tidak maksimal lagi karena terbatas.

b. Pasangan Pertama

Nama suami : S
 Umur : 50 tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pijat, bilal,
 Pendidikan terakhir : Sekolah Di Fajar Harapan tapi tidak tamat
 Nama istri : WD
 Umur : 48 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

Pendidikan terakhir : SMP

Jumlah Anggota Keluarga : 2 orang (suami dan isteri)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Bapak S dan Ibu WD pada tanggal 28 November 2024 menjelaskan mengenai sumber perekonomian di dapatkan yaitu dari hasil memijat dan hasil warung dagangan di rumah. Akan tetapi untuk pasien pijat setahun terakhir ini mulai sepi, jadi harus benar-benar dalam mengelola keuangan agar tercukupi semua keperluan sehari-hari dan keperluan barang dagangan. Adapun yang mengelola keuangan dalam keluarga ini adalah istri yang mengatur aloksi keuangan tersebut.²

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 November 2024 memang benar mata pencaharian yang didapat oleh pasangan pertama ini adalah berdagang dan tukang pijat.

Selanjutnya mengenai seberapa aktif mengikuti kegiatan organisasi PERTUNI pasangan pertama ini menjawab bahwa selalu aktif mengikuti kegiatan arisan bulanan yang di adakan PERTUNI, dan aktif dalam kegiatan pengajian rutin setiap senin – rabu yang di programkan oleh Kesra (Kesejahteraan Rakyat) kota Banjarbaru.

²Hasil wawancara dengan informan pasangan pertama pada tanggal 28 November 2024 di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 November 2024 di mana dalam data kehadiran pengajian yang dilaksanakan memang benar pasangan pertama ini aktif mengikuti kegiatan pengajian dari senin – rabu.

Mengenai apa saja manfaat yang didapatkan oleh pasangan dari kegiatan organisasi PERTUNI ini khususnya dalam dalam mewujudkan keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah*, pasangan pertama ini menjelaskan bahwa banyak manfaat yang didapatkan dari mengikuti rangkaian kegiatan tersebut seperti, mengetahui sifat satu sama lain, dengan adanya siraman rohani oleh ustadz dan ustadzah kami mendapatkan pencerahan dalam berkeluarga apabila terjadi perkelahian atau kurang cukup dalam hal perekonomian maka harus saling memahami (bemakluman) sabar dalam mehadapi hal tersebut. Banyak hal-hal yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab yang digunakan ada kitab fiqih, kitab Riyadhussholihin, pengajian untuk perempuan habis zuhur baca burdah, kitab fiqih, baca yasin. Setiap hari senin belajar mengaji huruf brail.

Kemudian mengenai pernahkah terjadi konflik di rumah, pasangan pertama ini menjelaskan bahwa pernah terjadi konflik dalam berkeluarga. Salah satunya persoalan perekonomian, anak dari bapak yang kadang meminta uang jadi anak tersebut biasanya minta uang kepada bapaknya maka dari itu keuangan harus dicukupkan

untuk kebutuhan sehari-hari dan juga apabila anak dari bapak tersebut ingin meminta uang maka si ibu harus mengelola dengan benar agar cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Namun adanya konflik tersebut tidak membuat pasangan pertama ini menjadi bertengkar namun mencari solusi agar konflik terjadi dapat diatasi dengan baik, sebagaimana penjelasan pasangan ini yaitu solusinya apabila terjadi konflik mengenai perekonomian maka bersabar terlebih dahulu, apabila suami yang sedang marah maka sang istri hanya diam atau pergi terlebih dahulu keluar rumah untuk menenangkan diri, begitupun sebaliknya. Saling menghargai satu sama lain demi keberlangsungan hidup berkeluarga.

Mengenai gambaran keluarga yang bahagia, pasangan pertama ini berpendapat bahwa keluarga bahagia menurut pandangan kami yaitu pasangan yang saling memaafkan dan merasa cukup dalam hal perekonomian maupun dalam hal lain, dengan itu kami sebagai keluarga kecil sudah merasa bahagia dan juga semangat saling membantu dan bekerja sama menciptakan solusi atas kendala yang dihadapi.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 November 2024 di mana pasangan pertama ini memang saling membantu dalam pekerjaan rumah tangga dan hidup sederhana tanpa bermewah-mewah.

c. Pasangan Kedua

Nama suami : F
Umur : 45 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : pijat
Pendidikan terakhir : SMP
Nama istri : AN
Umur : 40 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Pendidikan terakhir : SD

Jumlah anggota keluarga: 2 orang (Suami dan istri)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Bapak F dan Ibu AN pada tanggal 28 November 2024 menjelaskan mengenai sumber perekonomian di dapatkan yaitu dari hasil pendapatan perekonomian keluarga dari hasil pijat dan apabila ada kegiatan dari pemko ada uang transpot dan uang konsumsi maka keuangan tersebut di cukupkan untuk keperluan rumah tangga.³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 November 2024 memang benar mata pencaharian yang didapat oleh pasangan pertama ini adalah tukang pijat.

³Hasil wawancara dengan informan pasangan kedua pada tanggal 28 November 2024 di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru.

Selanjutnya mengenai seberapa aktif mengikuti kegiatan organisasi PERTUNI pasangan kedua ini menjawab bahwa rutin mengikuti kegiatan PERTUNI maupun kegiatan yang di programkan dari Pemko (Pemerintah Kota) rutin setiap hari senin – rabu.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 November 2024 di mana dalam data kehadiran pengajian yang dilaksanakan memang benar pasangan kedua ini aktif mengikuti kegiatan pengajian dari senin-rabu.

Mengenai apa saja manfaat yang didapatkan oleh pasangan dari kegiatan organisasi PERTUNI ini khususnya dalam mewujudkan keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah*, pasangan kedua ini menjelaskan bahwa tidak banyak manfaat yang dirasakan dari mengikuti kegiatan ceramah tentang agama juga tentang kehidupan berkeluarga, di selingi juga dengan pencerahan cara menyelesaikan konflik dalam berkeluarga. Untuk pengajian lebih lanjut mungkin yang lebih spesifiknya dibahas di pengajian ibu-ibu setelah sholat dzuhur.

Kemudian mengenai pernahkah terjadi konflik di rumah dan bagaimana solusi dalam mengatasi konflik tersebut, pasangan kedua ini menjelaskan bahwa dalam berumah tangga adasaja hal-hal yang dapat memicu terjadinya konflik, hal itu pernah terjadi akan tetapi dengan saling menghargai, saling memahami dan berkomunikasi yang baik akan alhamdulillah konflik tersebut dapat teratasi.

Mengenai gambaran keluarga yang bahagia, pasangan kedua ini berpendapat bahwa keluarga Bahagia menurut saya yaitu saling memahami kondisi dalam rumah tangga, dengan kebersamaan, kasih sayang dan rasa syukur.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 November 2024 di mana pasangan kedua ini memang saling membantu dalam pekerjaan rumah tangga dan menunjukkan kasih sayang kepada sesama pasangan serta bersyukur dengan hidup yang sederhana tanpa kehidupan yang bermewah-mewah.

d. Pasangan Ketiga

Nama suami	: SG
Umur	: 58 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Tidak Bekerja (Sakit)
Pendidikan terakhir	: SMA
Nama istri	: FR
Umur	: 48 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Laundry Rumahan
Pendidikan terakhir	: SMP
Anggota keluarga	: 3 orang (Suami, Istri dan 1 anak namun saat ini tinggal di rumah neneknya di Jawa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Bapak SG dan Ibu FR pada tanggal 28 November 2024 menjelaskan mengenai sumber perekonomian di dapatkan yaitu dari hasil laundry rumahan yang dikerjakan oleh isteri dan untuk pengelolaan perekonomian sepenuhnya di kelola oleh istri dari hasil laundry, di putar untuk beli bahan laundry dan itu pun masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 30 November 2024 memang benar mata pencaharian yang didapat oleh pasangan ketiga ini adalah usaha laundry rumahan.

Selanjutnya mengenai seberapa aktif mengikuti kegiatan organisasi PERTUNI pasangan ketiga ini menjawab bahwa kurang aktif mengikuti kegiatan yang ada, karena isteri bekerja di laundry dan suami biasanya diantar isteri saya kalo mengikuti kegiatan rutin maupun kegiatan bulanan tersebut, karena menderita sakit stroke, jika isteri sibuk bekerja maka pasangan ketiga ini tidak mengikuti kegiatan PERTUNI.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 November 2024 di mana dalam data kehadiran pengajian yang dilaksanakan memang benar pasangan ketiga ini

⁴Hasil wawancara dengan informan pasangan ketiga pada tanggal 28 November 2024 di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru.

kurang aktif mengikuti kegiatan pengajian dari satu bulan kehadiran bisa hanya dua tiga kali saja datang sisanya tidak menghadiri.

Mengenai apa saja manfaat yang didapatkan oleh pasangan dari kegiatan organisasi PERTUNI ini khususnya dalam mewujudkan keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah*, pasangan ketiga ini menjelaskan bahwa tidak banyak manfaat diperoleh dari ceramah yang menyajikan pencerahan terkait ketaatan dalam beribadah, kehidupan keluarga, serta strategi untuk mengatasi konflik dalam keluarga, menurutnya kehidupannya seperti biasa saja ya tetap saja ada konflik dan masalah yang terjadi namun untuk perekonomian memang ada bantuan dari organisasi PERTUNI ini.

Kemudian mengenai pernahkah terjadi konflik di rumah dan bagaimana solusi dalam mengatasi konflik tersebut, Pasangan ketiga ini mengungkapkan bahwa konflik sering muncul karena suami tidak mampu melakukan banyak hal, sehingga istri yang sudah lelah bekerja menjadi mudah marah. Setelah bekerja, ia masih harus merawat suami yang sedang mengalami stroke. Meskipun begitu, istri tetap memilih untuk bertahan karena merasa suaminya sangat membutuhkan dirinya dalam menghadapi kondisinya, meskipun ada kalanya ia merasa lelah dengan keadaan hidup yang dijalani.

Mengenai gambaran keluarga yang bahagia, pasangan ketiga ini berpendapat bahwa keluarga bahagia menurut mereka adalah rumah tangga yang penuh dengan kasih sayang, rasa syukur dan

berkecukupan serta saling tolong menolong dalam pekerjaan rumah tangga.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 30 November 2024 di mana pasangan ketiga ini memang menunjukkan rasa kasih sayang terhadap pasangan di mana isteri tetap melayani suaminya yang sedang stroke dan walaupun ada rasa lelah namun tetap melayani suami dan juga terlihat hidup yang sederhana sebagai bukti rasa syukur terhadap kehidupan yang dijalaninya.

e. Pasangan Keempat

Nama suami	: MG
Umur	: 48 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: pijit
Pendidikan terakhir	: SMP
Nama istri	: NH
Umur	: 49 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pedagang
Pendidikan terakhir	: SMP
Anggota Keluarga	: 2 orang (Suami dan istri)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Bapak MG dan Ibu NH pada tanggal 2 Desember 2024 menjelaskan mengenai

sumber pendapatan kami yaitu dari hasil memijat, menjual telur asin, dan menjual cemilan-cemilan. Untuk tempat menjual telur asin bisa langsung datang ke rumah atau datang ke *car free day* setiap minggu yang bertempat di jalan Trikora Banjarbaru disana kami menjual telur asin dan juga aneka cemilan. Yang mengelola pendapatan dari hasil penjualan tersebut adalah istri, di salurkan untuk kebutuhan sehari-hari maupun diputar untuk modal berjualan.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 30 November 2024 memang benar mata pencaharian yang didapat oleh pasangan keempat ini adalah berdagang menjual telur asin, dan menjual cemilan-cemilan serta juga sebagai tukang pijat.

Selanjutnya mengenai seberapa aktif mengikuti kegiatan organisasi PERTUNI pasangan keempat ini menjawab bahwa selalu menghadiri kegiatan yang ada seperti pertemuan bulanan, pengajian rutin yang dilaksanakan di pondopo kompleks pada setiap hari senin – rabu.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 November 2024 di mana dalam data kehadiran pengajian yang dilaksanakan memang benar pasangan keempat ini aktif mengikuti kegiatan pengajian dari senin – rabu.

Mengenai apa saja manfaat yang didapatkan oleh pasangan dari kegiatan organisasi PERTUNI ini khususnya dalam dalam

⁵Hasil wawancara dengan informan pasangan keempat pada tanggal 2 Desember 2024 di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru.

mewujudkan keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah*, pasangan keempat ini menjelaskan bahwa banyak manfaat yang di dapat setelah mendengarkan kajian rutinan tersebut salah satunya dapat menambah ketaatan kepada Allah, menumbuhkan jiwa saling memaafkan saling pengertian dengan kondisi suami dan istri serta sabar dalam menjalani kehidupan dalam berumah tangga.

Kemudian mengenai pernahkah terjadi konflik di rumah, pasangan keempat ini menjelaskan bahwa dalam berumah tangga pasti pernah merasakan konflik apakah itu besar maupun kecil. Pernah terjadi konflik dalam berumah tangga akan tetapi alhamdulillah selalu mendapatkan solusinya dan bisa terselesaikan.

Namun adanya konflik tersebut tidak membuat pasangan keempat ini menjadi bertengkar namun mencari solusi agar konflik yang terjadi dapat diatasi dengan baik, sebagaimana penjelasan pasangan ini yaitu cara kami menyelesaikan konflik tersebut yaitu dengan memahami kondisi satu sama lain dan selalu bersabar menghadapi ujian dalam berumah tangga maupun dalam menjalani kehidupan.

Mengenai gambaran keluarga yang bahagia, pasangan keempat ini berpandangan bahwa bahagia dalam berkeluarga itu saat tercukupi kebutuhan sehari-hari, seperti banyak pasien untuk memijat karena salah satu sumber pendapatan dari hasil pijat, dan selalu memahami sifat dan kondisi pasangan dengan rasa syukur.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 30 November 2024 di mana pasangan keempat ini memang saling membantu dalam pekerjaan rumah tangga dan mengucapkan alhamdulillah sebagai bukti rasa syukur terhadap pendapatan yang didapat pada hari itu.

f. Pasangan Kelima

Nama suami	: MH
Umur	: 50 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pijit
Pendidikan terakhir	: SD
Nama istri	: MN
Umur	: 49 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pedagang
Pendidikan terakhir	: SD
Anggota Keluarga	: 2 orang (Suami dan Isteri)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Bapak MH dan Ibu MN pada tanggal 2 Desember 2024 menjelaskan mengenai sumber perekonomian di dapatkan dari hasil memijat dan jualan aneka cemilan setiap hari minggu pagi di *car free day* yang bertempat di Lapangan Murjani Banjarbaru. Alhamdulillah yang beli cukup ramai. Untuk yang mengelola pendapatan dari hasil

penjualan tersebut adalah istri, biasanya di salurkan untuk kebutuhan sehari-hari maupun diputar untuk modal berjualan lagi.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 30 November 2024 memang benar mata pencaharian yang didapat oleh pasangan pertama ini adalah jualan aneka cemilan dan tukang pijat.

Selanjutnya mengenai seberapa aktif mengikuti kegiatan organisasi PERTUNI pasangan kelima ini menjawab bahwa selalu menghadiri kegiatan bulanan yaitu arisan maupun kegiatan rutin setiap minggu yaitu pengajian yang biasanya dipimpin oleh Bapak Nofal, apabila pengajian untuk wanita nya saja di pimpin oleh Ibu Syarifah Nadia.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 November 2024 di mana dalam data kehadiran pengajian yang dilaksanakan memang benar pasangan kelima ini aktif mengikuti kegiatan pengajian dari senin – rabu.

Mengenai apa saja manfaat yang didapatkan oleh pasangan dari kegiatan organisasi PERTUNI ini khususnya dalam dalam mewujudkan keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah*, pasangan kelima ini menjelaskan bahwa banyak mendapatkan manfaat setelah mendengarkan kajian rutin tersebut seperti manfaat dalam berumah tangga maupun untuk menambah ketaatan

⁶Hasil wawancara dengan informan pasangan kelima pada tanggal 2 Desember 2024 di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru.

kepada Allah SWT. Seperti yang disampaikan oleh ustadz maupun ustadzahnya mengenai bagaimana cara menjadikan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* yaitu dengan memperbanyak ibadah dan zikir kepada Allah swt untuk memperkuat keimanan sehingga tidak goyah jika ada permasalahan yang terjadi di rumah tangga, kemudian juga menjadikan rumah tempat yang paling dirindu sehingga selalu senang ketika berada di rumah.

Kemudian mengenai pernahkah terjadi konflik di rumah, pasangan kelima ini menjelaskan bahwa dalam kehidupan berumah tangga konflik pasti pernah dialami. Meskipun demikian, setiap konflik yang terjadi selalu dapat ditemukan solusinya dan terselesaikan dengan baik.

Namun adanya konflik tersebut tidak membuat pasangan kelima ini menjadi bertengkar namun mencari solusi agar konflik yang terjadi dapat diatasi dengan baik, sebagaimana penjelasan pasangan ini yaitu untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan cara saling memahami kondisi masing-masing serta berusaha untuk selalu sabar dalam menghadapi ujian, baik dalam rumah tangga maupun dalam menjalani kehidupan secara umum.

Mengenai gambaran keluarga yang bahagia, pasangan kelima ini berpandangan bahwa bahagia dalam berkeluarga dapat tercipta bukan karena ketiadaan masalah, tetapi karena kemampuan bersama

untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh pengertian dan kesabaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 30 November 2024 di mana pasangan kelima ini memang saling membantu dalam pekerjaan rumah tangga dan hidup sederhana.

Tabel 4.4 : Matriks hasil wawancara dengan informan

Infor man	Sumber Pereko nomian	Tingkat keaktifan	Manfaat yang diperoleh	Gambaran keluarga bahagia
I	Pijat & dagang	aktif	Banyak	Pasangan yang saling memaafkan dan merasa cukup.
II	Pijat	aktif	Sedikit	Saling memahami kondisi dalam berumah tangga, dengan kebersamaan, kasih sayang, dan syukur.
III	Laundry rumahan	kurang	Sedikit	Rumah tangga yang penuh dengan kasih sayang, rasa syukur dan berkecukupan serta saling tolong menolong.
IV	Pijat & dagang	aktif	Banyak	Tercukupi kebutuhan sehari-hari, memahami kondisi pasangan dengan rasa

				syukur.
V	Pijat & dagang	aktif	Banyak	Kemampuan bersama untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh pengertian dan kesabaran

B. Pembahasan

1. Peran PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia) dalam mewujudkan keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah* di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru

a. Kegiatan Pengajian dan Pembelajaran Agama

Pengajian rutin ini berperan penting dalam membangun keluarga bahagia di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru melalui pengajian rutin yang membahas kitab fikih tentang keluarga dan kitab Riyadhussholihin. Pengajian ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum keluarga dalam Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan perilaku baik dalam berpasangan.

Di mana setiap pasangan harus mengetahui kewajibannya baik sebagai suami maupun sebagai isteri, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Baqarah/ 2:228:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَنُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ
عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali qurū' (suci atau haid). Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir. Suami-suami mereka lebih berhak untuk kembali kepada mereka dalam (masa) itu, jika mereka menghendaki perbaikan. Mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Akan tetapi, para suami mempunyai kelebihan atas mereka. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Q.S Al-Baqarah/ 2:228).

Berdasarkan ayat al-quran di atas jelas setiap pasangan baik dia normal maupun disabilitas tetap harus wajib mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pasangan baik sebagai suami maupun isteri.

Melalui kegiatan PERTUNI ini membantu pasangan disabilitas untuk memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam rumah tangga, serta cara mengatasi konflik yang mungkin muncul. Dengan pengetahuan yang diperoleh, pasangan dapat lebih bijaksana dalam menghadapi masalah, sehingga menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kasih sayang (*mawaddah*) dalam keluarga.

Sebagaimana pendapat Sayyid Sabiq hak Isteri atas Suami terdiri dari dua macam. Pertama hak finansial yaitu mahar dan nafkah. Kedua hak nonfinansial, seperti hak untuk diperlakukan secara adil (apabila sang suami menikahi perempuan lebih dari

satu orang), hak untuk tidak disengsarakan atau harus dijaga, dan hak dipergauli dengan baik.⁷ Kemudian hak Suami atas Isteri yaitu: taat kepada suami, tidak durhaka kepada suami, memelihara kehormatan dan harta suami, dan berhias untuk suami.⁸

Dari beberapa hak tersebut baik hak suami atas isteri maupun hak isteri atas suami, untuk setiap pasangan PERTUNI sudah mengetahuinya dan menjalankannya di mana setiap pasangan menghormati pasangannya dan melayani dengan penuh kasih sayang tidak meninggalkan suami walaupun kondisi suami sedang stroke seperti pasangan ketiga.

Kemampuan pasangan disabilitas dalam menjalankan tanggung jawabnya baik sebagai isteri maupun suami karena sudah dibekali pemahaman agama mengenai tugas dan kewajiban setiap pasangan dari pengajian yang ada diPERTUNI tersebut.

Sebagaimana hasil penelitian Sari dan Rahmawati menunjukkan bahwa pendidikan agama yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman individu tentang peran dan tanggung

⁷Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 3*, (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013): h. 412.

⁸Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, h. 225.

jawab dalam keluarga, yang pada gilirannya berkontribusi pada keharmonisan rumah tangga.⁹

Jika hak dan kewajiban suami istri dilakukan dengan rasa tulus dan ikhlas, maka akan melahirkan perkawinan yang bahagia dan langgeng. Setelah suami istri memahami hak dan kewajiban, ada beberapa unsur yang sangat perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga *sakinah* adalah mewujudkan harmonisasi hubungan suami istri, membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan, terwujudnya kehidupan beragama dan *ubudiyah* (ibadah) dalam keluarga dengan menciptakan suasana keagamaan keluarga, peningkatan pendidikan baik kualitas maupun kuantitas, kesehatan keluarga yang terjaga dengan baik, ekonomi keluarga yang stabil, hubungan fungsional yang stabil.¹⁰

Dalam rumah tangga yang Islami, suami dan istri harus memahami kekurangan maupun kelebihan masing-masing. Sehingga upaya untuk mewujudkan pernikahan dan rumah tangga yang diridhai Allah pun menjadi kenyataan. Kebahagiaan akan muncul dalam rumah tangga jika didasari ketakwaan, hubungan yang dibangun berdasarkan percakapan dan saling memahami, urusan yang dijalankan dengan musyawarah antara suami, istri

⁹Sari, R., & Rahmawati, D. (2020). "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kalangan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-135.

¹⁰Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia* (Jakarta: Kalamulia, 2004): h. 10.

dan anak-anaknya. Apabila terjadi perselisihan maka harus ada upaya *islah* (mendamaikan) yaitu dengan cara introspeksi diri, dan saling memaafkan. Jika cara demikian gagal, maka hendaknya harus ada juru damai dari pihak keluarga untuk menyelesaikan perkara.

Kebahagiaan yang muncul dalam rumah tangga akan menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* adalah konsep dalam Islam yang menggambarkan idealnya sebuah keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh setiap pasangan disabilitas mengatakan bahwa adanya pengajian yang ada di PERTUNI ini banyak memberikan manfaat kepada kehidupan mereka salah satunya dapat menjadikan keluarga mereka menjadi bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah*. Menurut pasangan disabilitas keluarga bahagia adalah keluarga yang penuh kasih sayang, rasa syukur atas semua rejeki yang ada dan juga saling tolong menolong.

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab-Indonesia mengidentifikasi arti bahagia secara etimologi yaitu, *Falahun, Falaah*, yang artinya berkisar kemenangan atau kebahagiaan, dan

Muflihun yang artinya yang bahagia atau berhasil dari maksudnya.¹¹

Setiap keluarga pasti menginginkan tercapainya kehidupan yang bahagia, sejahtera dan damai *sakinah, mawaddah warahmah*. Kehidupan rumah tangga yang bahagia, sejahtera dan damai akan melahirkan masyarakat yang rukun, damai, adil dan makmur. Islam adalah agama yang memberikan pedoman hidup sangat lengkap kepada manusia, termasuk pedoman hidup berumah tangga. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. ar-ruum/30: 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.¹²

Menurut Ustadz Abdullah Gymnastiar terdapat beberapa karakteristik keluarga untuk menjadi keluarga *sakinah*, yaitu:

- a. Menjadikan sebuah keluarga yang ahli sujud, keluarga yang ahli taat, keluarga yang menghiasi dirinya dengan *dzikrullah*,

¹¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Bandung: Hidakarya, 1990): h. 323.

¹²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'am dan Terjemahannya*, h. 585.

dan keluarga yang selalu rindu untuk mengutamakan kemuliaan hidup di dunia.

- b. Menjadikan rumah sebagai pusat ilmu dengan memupuk iman.
- c. Menjadikan rumah sebagai pusat nasehat.
- d. Menjadikan rumah sebagai pusat kemuliaan, dengan memberikan contoh ke keluarga lain.¹³

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa keluarga bahagia tidak hanya sebatas hanya ekonomi namun dari rasa syukur dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh pasangan juga menjadikan keluarga yang bahagia dan juga sikap saling tolong menolong yang membuat pasangan menjadi bahagia. Untuk mencapai keluarga yang bahagia tidak hanya sebatas mengetahui ilmunya saja namun juga harus diperkuat dengan ilmu agama yang mana menurut pendapat ustadz Abdullah Gymnastiar di atas bahwa dalam menjadikan keluarga yang sakinah harus memperbanyak zikir dan mengingat Allah swt sebagai penguat diri ketika menghadapi permasalahan.

Sebagaimana pendapat salah satu pasangan disabilitas yang ke lima mengatakan bahwa dari pengajian yang didapatkannya juga mengatakan hal yang sama bahwa untuk

¹³Khusnul Amalia, "Pola Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Difabel Perspektif Uu No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Bantul)."

menjadikan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* adalah dengan memperkuat keimanan, memperbanyak zikir dan ibadah agar ketika mendapatkan masalah tidak cepat goyah dan mampu mengatasinya dengan baik.

Setiap keluarga dalam rumah tangga memiliki fungsi yang dapat menjaga keutuhan rumah tangga dari berbagai konflik yang terjadi sebagaimana yang dijelaskan bahwa kegiatan PERTUNI ini memberikan pemahaman kepada setiap pasangan disabilitas mengenai peran dan fungsinya di rumah tangga sehingga jika sudah diketahui akan meminimalisir terjadinya konflik dalam rumah tangga dan dapat menjadikan keluarga yang bahagia, sehingga setiap pasangan harus memahami fungsi dari rumah tangga yang sebenarnya yaitu sebagai tempat cinta dan kasih sayang, sebagai tempat perlindungan, dan sebagai tempat untuk menggali ilmu agama dari setiap pasangan untuk memperkuat keimanan pasangan.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wilda Husaini yang menjelaskan bahwa terdapat 8 fungsi keluarga dalam rumah tangga yaitu:

- a. Fungsi keagamaan: Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan

keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Fungsi sosial budaya: Fungsi keluarga memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarganya dalam mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.
- c. Fungsi cinta dan kasih sayang: Fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.
- d. Fungsi perlindungan: Fungsi keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tentram serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya.
- e. Fungsi reproduksi: Fungsi keluarga dalam perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia sehingga dapat menunjang kesejahteraan umat manusia secara universal.
- f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan: Fungsi keluarga dalam memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa mendatang.

- g. Fungsi ekonomi: Fungsi keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.
- h. Fungsi pembinaan lingkungan: Fungsi keluarga dalam memberi kemampuan kepada setiap anggota keluarganya sehingga dapat menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan aturan dan daya dukung alam dan lingkungan yang setiap saat selalu berubah secara dinamis.¹⁴

Sebagaimana yang dilaksanakan oleh pasangan disabilitas ini walaupun mereka terbatas namun tetap mengetahui dengan baik tugas dan tanggung jawabnya sebagai pasangan, mereka tetap melaksanakan tugasnya dan mengetahui betul bahwa keluarga adalah salah satu tempat mereka untuk saling melindungi dan berbagi kasih sayang dengan pasangannya dengan demikian adanya kegiatan PERTUNI yang mereka ikuti membuat pasangan disabilitas menciptakan keluarga yang bahagia.

b. Kegiatan Spiritual

Selain pengajian, PERTUNI juga mengadakan pembacaan burdah dan yasin, serta belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini memberikan kekuatan spiritual yang sangat penting bagi pasangan disabilitas. Dalam konteks Islam, spiritualitas memiliki peran besar dalam membangun ketahanan mental dan emosional.

¹⁴Wilda Husaini, *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*, h. 7.

Ketika pasangan memiliki ikatan spiritual yang kuat, mereka lebih mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan berumah tangga.

Kegiatan-kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas, sehingga menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Dengan demikian, PERTUNI tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan agama, tetapi juga pada penguatan komunitas yang dapat membantu setiap pasangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang bahagia.

Setiap keluarga pasti menginginkan tercapainya kehidupan yang bahagia, sejahtera dan damai *sakinah, mawaddah warahmah*. Begitu juga dengan keluarga disabilitas yang ada di kompleks disabilitas Banjarbaru di mana mereka juga menginginkan kehidupan rumah tangga yang bahagia, sejahtera dan damai. Kehidupan tersebut akan melahirkan masyarakat yang rukun, damai, adil dan makmur. Islam adalah agama yang memberikan pedoman hidup sangat lengkap kepada manusia, termasuk pedoman hidup berumah tangga. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. ar-ruum/30: 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung

dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Keluarga *sakinah* adalah keluarga yang hidup tentram dan bahagia, saling berkasih sayang, saling menghargai, saling memberi, saling membantu, saling mengerti dan memahami, saling berupaya menyempurnakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Allah, keluarga maupun masyarakat.¹⁵ Untuk mencapai rumah tangga yang tentram dan penuh kasih sayang, ada beberapa sikap yang harus dilakukan, yaitu sikap yang santun dan bijak, saling mengingatkan dalam kebaikan, mengutamakan kewajiban dari pada menuntut hak, saling menutupi kekurangan pasangannya serta saling tolong menolong dalam rumah tangga.¹⁶

Sebagaimana hasil penelitian dari Hidayah menunjukkan bahwa praktik spiritual dapat meningkatkan ketahanan mental dan emosional individu, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan berumah tangga. Keterikatan spiritual yang kuat dapat memperkuat hubungan antar pasangan, sehingga menciptakan suasana yang lebih harmonis.¹⁷

¹⁵Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011): h. 66.

¹⁶Rehani, *Keluarga Sebagai Institusi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Padang: Baitul Hikmah Press, 2001): h. 39.

¹⁷Hidayah, N. (2019). "Peran Spiritual dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mental Pasangan." *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(1), 45-58.

Secara keseluruhan, PERTUNI memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan keluarga bahagia di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru melalui kegiatan pengajian dan pembelajaran agama. Dukungan dari pemerintah kota Banjarbaru menjadi faktor pendukung yang krusial, sementara ketidakhadiran pengisi materi dan kurangnya partisipasi anggota menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, PERTUNI dapat lebih efektif dalam menjalankan misinya untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*.

Kebahagiaan yang muncul dalam rumah tangga akan menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* adalah konsep dalam Islam yang menggambarkan idealnya sebuah keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Sakinah berasal dari kata "*sakin*" yang berarti tenang, damai, dan tenteram. Dalam konteks keluarga, *sakinah* merujuk pada suasana yang penuh ketenangan dan kedamaian, di mana anggota keluarga merasa aman dan nyaman satu sama lain.¹⁸

Kehidupan *sakinah* ini ditunjukkan oleh setiap pasangan disabilitas di mana mereka hidup dengan ketenangan tanpa mempermasalahkan ekonomi yang serba kekurangan, mereka

¹⁸Suhendi, A. *Keluarga Sakinah: Membangun Keluarga Bahagia dalam Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 34.

merasa bersyukur atas semua yang mereka dapat sehingga kehidupan mereka damai tanpa ada keributan hanya masalah ekonomi yang kurang.

Kemudian Quraish Shihab menjelaskan bahwa *mawaddah* merupakan cinta yang melampaui sekadar perasaan biasa, yaitu cinta yang mendorong seseorang untuk mengesampingkan kepentingan dan kenikmatan pribadinya demi orang yang dicintai. Konsep *mawaddah* ini serupa dengan *rahmat*, tetapi memiliki perbedaan penting *rahmat* biasanya diberikan kepada seseorang yang dalam keadaan membutuhkan atau lemah, sementara *mawaddah* dapat ditujukan kepada siapa saja, termasuk kepada seseorang yang kuat.

Kehidupan *mawaddah* juga ditunjukkan oleh pasangan disabilitas di mana setiap pasangan tidak lagi memikirkan mewahnya kehidupan dunia mereka fokus pada pasangan mereka sendiri dan memperkuat ibadah untuk menjalani kehidupan dunia yang keras, walaupun sekilas penulis lihat kehidupan mereka tidak seperti kehidupan orang normal pada umumnya namun mereka selalu tersenyum bahagia dan tidak ada kesedihan dari raut muka mereka.

Adapun istilah *rahmah*, yang berasal dari kata *rahima-yarhamu* yang berarti kasih sayang, menggambarkan perasaan peduli yang mendalam ketika menyaksikan keprihatinan anggota

keluarga. Menurut Quraish Shihab, kasih sayang seperti ini adalah elemen penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis.¹⁹

Kepedulian ini ditunjukkan oleh setiap pasangan disabilitas di mana pasangan selalu melayani satu sama lain walaupun memiliki kekurangan terlebih lagi pada pasangan yang ketiga di mana suaminya stroke tidak bisa melakukan apa-apa sang isteri tetap siap melayani dan peduli kepada suaminya dan tidak meninggalkannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat PERTUNI dalam menjalankan perannya

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung utama dalam peran PERTUNI adalah dukungan dari pemerintah kota Banjarbaru. Pemerintah menyediakan dana untuk biaya ustadz dan ustadzah yang memberikan materi, serta fasilitas berupa ruangan khusus (pondopo) untuk kegiatan organisasi. Dukungan ini sangat penting karena memberikan legitimasi dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program-program yang bermanfaat bagi pasangan disabilitas. Dukungan dari pemerintah kota Banjarbaru, yang mencakup pembiayaan untuk ustadz dan ustadzah serta penyediaan fasilitas, merupakan faktor pendukung yang signifikan.

¹⁹Wahyu dan Soleh, "Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Konsep Seni Islam Sayyed Hossein Nashr," h. 6.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk sumber daya dan fasilitas dapat meningkatkan efektivitas program-program sosial, termasuk yang ditujukan untuk masyarakat disabilitas. Dengan adanya dukungan ini, PERTUNI dapat lebih fokus pada pengembangan program-program yang mendukung terciptanya keluarga bahagia.²⁰

Fasilitas yang memadai juga menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Dengan adanya dukungan ini, PERTUNI dapat lebih fokus pada pengembangan program-program yang mendukung terciptanya keluarga bahagia.

Menurut Gunarsa PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia) memiliki peran penting dalam menciptakan keluarga bahagia. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung peran PERTUNI dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu:²¹

- 1) Keterlibatan aktif

Partisipasi aktif anggota PERTUNI dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan pelatihan akan memperkuat peran mereka dalam keluarga. Dengan terlibat secara aktif, mereka dapat

²⁰Prasetyo, A. (2021). "Dukungan Pemerintah dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas." *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(3), 201-215.

²¹Gunarsa, Y.S. *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2021): h. 45-46.

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendukung keharmonisan keluarga.

2) Pendidikan dan kesadaran

PERTUNI dapat meningkatkan kesadaran tentang hak-hak dan tanggung jawab dalam keluarga. Pendidikan mengenai komunikasi efektif, manajemen konflik, dan peran gender akan membantu anggota PERTUNI berkontribusi lebih baik dalam keluarga.

3) Dukungan emosional

PERTUNI dapat menjadi sumber dukungan emosional bagi anggota keluarga. Mereka dapat saling mendukung, memahami tantangan yang dihadapi, dan memperkuat ikatan keluarga.

Dari beberapa faktor tersebut jelas bahwa terlaksananya kegiatan PERTUNI ini juga harus didukung dari keaktifan peserta yang mengikuti kegiatan PERTUNI, sebagaimana hasil penelitian tingkat keterlibatan peserta sangat baik banyak yang aktif sehingga kegiatan PERTUNI dapat berjalan dengan maksimal.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan PERTUNI. Salah satunya adalah ketidakhadiran ustadz atau ustadzah yang diundang untuk memberikan materi. Ketidakhadiran ini bisa disebabkan oleh

kesibukan pribadi atau faktor cuaca yang tidak mendukung, seperti hujan deras. Ketidakpastian ini dapat mengganggu jadwal kegiatan dan mengurangi partisipasi anggota.

Selain itu, ada juga tantangan dari sebagian pasangan disabilitas yang tidak aktif mengikuti kegiatan PERTUNI. Ketidakaktifan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan fisik, atau bahkan stigma sosial. Akibatnya, mereka tidak mendapatkan pencerahan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mewujudkan keluarga bahagia sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Sebagaimana pendapat Gunarsa PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia) memiliki peran penting dalam mewujudkan keluarga bahagia. Namun ada beberapa faktor penghambat dari peran PERTUNI dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu:²²

1) Stigma sosial

Terkadang, masyarakat masih memiliki pandangan negatif terhadap orang dengan disabilitas visual. Stigma ini dapat menghambat peran PERTUNI dalam keluarga karena adanya diskriminasi atau ketidakpercayaan.

2) Akses terbatas

Kendala fisik atau aksesibilitas dapat membatasi partisipasi anggota PERTUNI dalam kegiatan keluarga. Keterbatasan

²²Gunarsa, Y.S. *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2021): h. 45-46.

akses ke fasilitas dan informasi dapat menghambat peran mereka.

3) Ketergantungan ekonomi

Jika anggota PERTUNI mengalami ketergantungan ekonomi pada anggota keluarga lain, ini dapat memengaruhi peran mereka. Ketergantungan ini bisa mengurangi otonomi dan keputusan dalam keluarga.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Widiastuti mengungkapkan bahwa ketidakaktifan dalam mengikuti kegiatan organisasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi dan stigma sosial. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan motivasional untuk meningkatkan partisipasi anggota.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa walaupun kegiatan PERTUNI dilaksanakan dengan perencanaan yang baik namun pesertanya tidak aktif maka juga tidak akan berhasil sehingga perlu dari keaktifan peserta dan juga keterlibatan orang yang dalam pelaksanaannya seperti pengisi acara dan lain sebagainya.

²³Widiastuti, S. (2022). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Organisasi Sosial." *Jurnal Sosial dan Komunitas*, 8(4), 89-102.